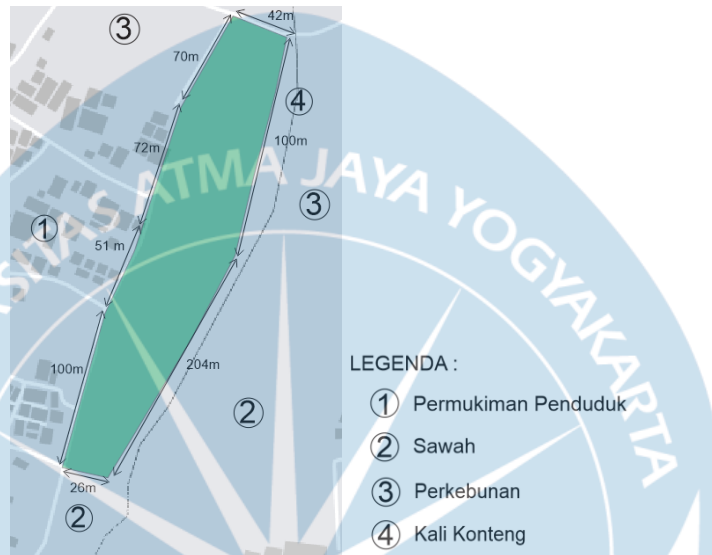


## BAB VI

### KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

#### 6.1. Konsep Perencanaan

##### 6.1.1. Konsep Perencanaan tapak



Gambar 6. 1 Konsep perencanaan tapak  
Sumber: analisis penulis, 2020

Luas dari gabungan beberapa komponen bangunan desa wisata seluas  $5.160 \text{ m}^2$  dengan total luas lahan  $13.603 \text{ m}^2$ .

##### 6.1.2. Konsep Perencanaan Organisasi Ruang



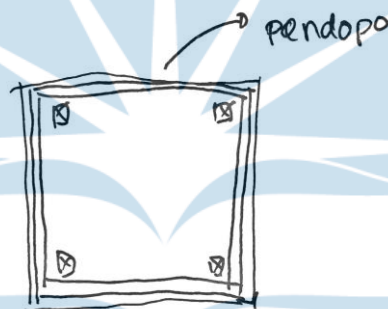
Gambar 6. 2 Konsep perencanaan organisasi ruang  
Sumber: analisis penulis, 2020

Sesuai dengan KDB menurut Kabupaten Sleman yaitu 40% dari luas lahan dan RTH sekitar 60%. Luasan lahan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

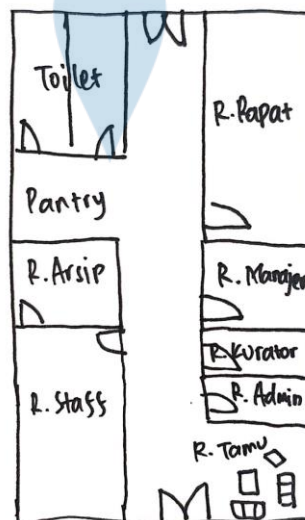
**Tabel 6. 1** Konsep pembagian lahan

Publik	Minapadi Art Gallery, Plaza 1, Plaza 2, Area kuliner, Area spot selfie, Area pertunjukkan tari
Semi Publik	toilet staff atau karyawan, musholla
Semi Privat	ruang genset, ruang p3K, ruang keamanan, ruang pompa, ruang listrik, ruang <i>cleaning service</i> .
Privat	Ruang pengelola,
Servis	Toilet

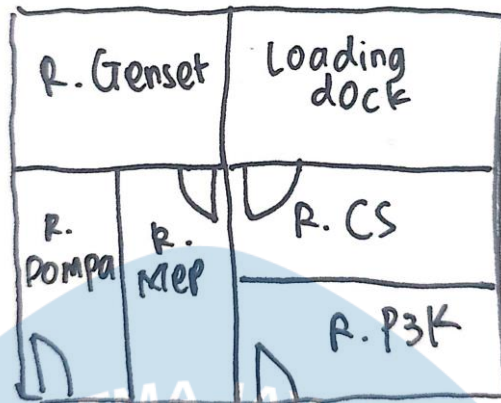
Sumber : analisis penulis, 2020



**Gambar 6. 3** Konsep perancangan pendopo pertunjukan tari  
Sumber : analisis penulis, 2020



**Gambar 6. 4** Konsep perancangan ruang pengelola  
Sumber : analisis penulis, 2020



Gambar 6. 5 Konsep perancangan ruang servis  
 Sumber : analisis penulis, 2020

### 6.1.3. Konsep Besaran Ruang

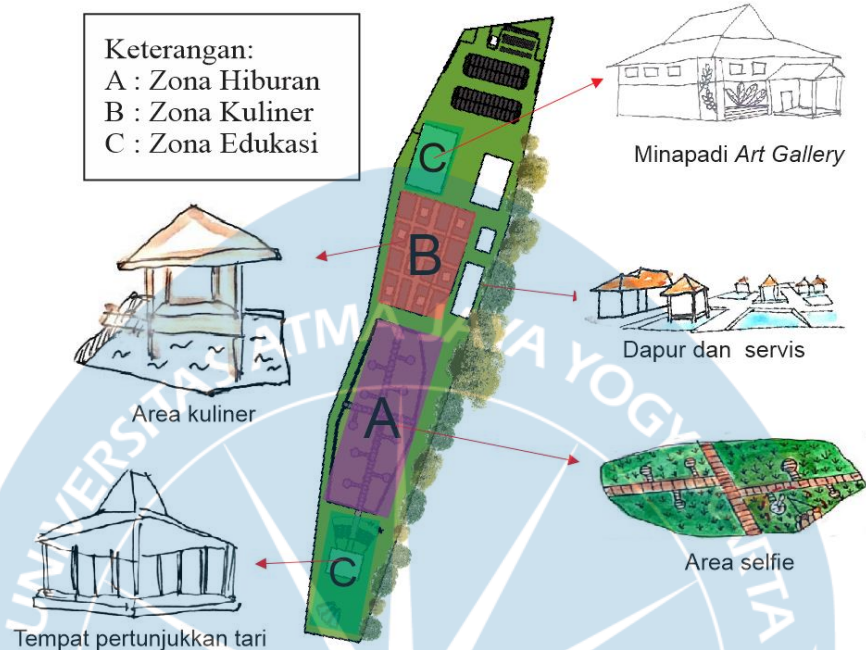
Di kawasan desa wisata minapadi terdapat komponen ruang berupa mushola, area kuliner, dapur dan ruang servis, pertunjukkan seni, pengelola, Minapadi Art Gallery , toilet, area spot foto, parkir, plaza 1, plaza 2  
 Di dapat totalan luasan bangunan, berupa:

Tabel 6. 2 Konsep besaran ruang

No.	Ruang	Jumlah
1	Parkir	925,83m <sup>2</sup>
2	Pengelola	214,42 m <sup>2</sup>
3	Musholla	43,92 m <sup>2</sup>
4	Servis	84,5 m <sup>2</sup>
5	Area kuliner	157,052 m <sup>2</sup>
6	Toko oleh-oleh dan souvenir	78,34 m <sup>2</sup>
7	Pertunjukkan tari	102,8 m <sup>2</sup>
8	Minapadi Art Gallery	848 m <sup>2</sup>
9	Toilet	63,92 m <sup>2</sup>
10	Area spot foto	2.812m <sup>2</sup>
Total Luasan bangunan (+ sirkulasi)		5,160,422m <sup>2</sup>

Sumber: analisis penulis, 2020

#### 6.1.4. Konsep Zonasi Ruang



**Gambar 6. 6** Zonasi ruang  
Sumber : analisis penulis, 2020

Kawasan desa wisata dibagi menjadi beberapa zona yaitu zona hiburan, zona kuliner, zona edukasi. Zona edukasi meliputi *Minapadi Art Gallery* dan pertunjukkan tari. Bangunan gazebo dan toko oleh-oleh termasuk zona kuliner. Zona hiburan adalah kawasan pertanian yang dapat dibuat untuk spot foto.

## 6.2. Konsep Perancangan

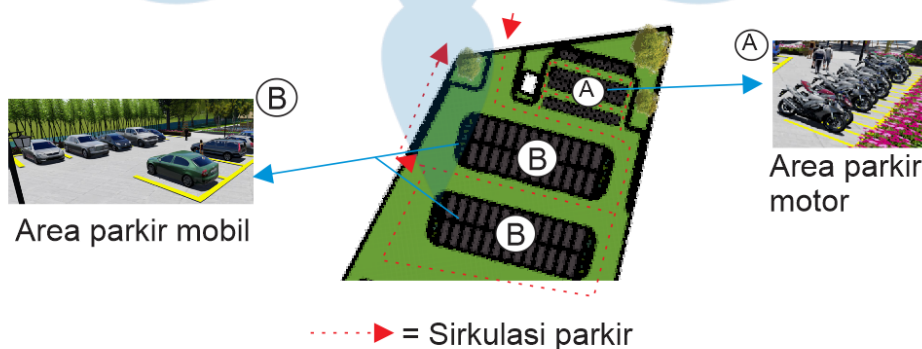
### 6.2.1. Konsep Perancangan Tata Massa



**Gambar 6. 7** Perancangan tata masa  
Sumber: analisis penulis, 2020

Orientasinya tata massa memanjang dari utara ke selatan. Dibagi menjadi beberapa bagian komponen massa yang berbeda-beda. Di kawasan wisata ini terdapat pos jaga, parkir, Minapadi Art Gallery, bangunan pengelola, musholla, area kuliner, area spot foto, pendopo pertunjukkan tari.

### 6.2.2. Sirkulasi

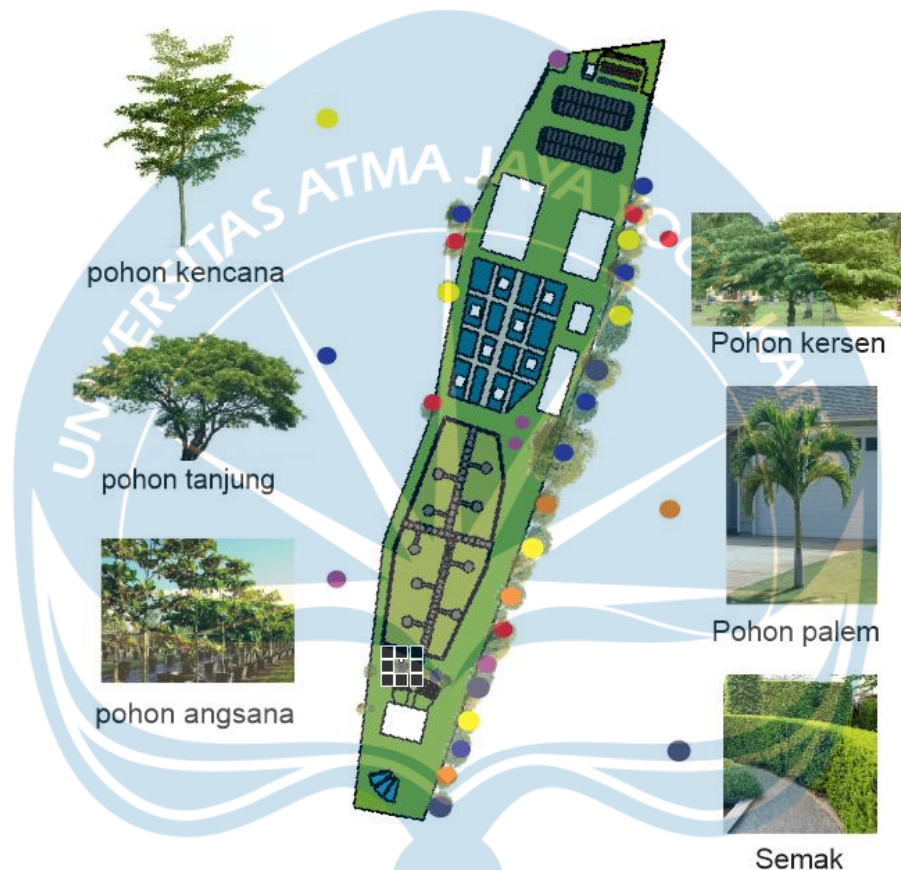


**Gambar 6. 8** Sirkulasi area parkir  
Sumber: analisis penulis, 2020

Sirkulasi alur jalan kendaraan berupa mobil dan motor. Sirkulasinya cukup luas. Dan terdapat 1 jalur masuk ke dalam site dan satu jalur jalan

untuk jalan keluar agar mempermudah keamanan. Area parkir diberi peneduh berupa pohon agar tidak panas.

### 6.2.3. Vegetasi

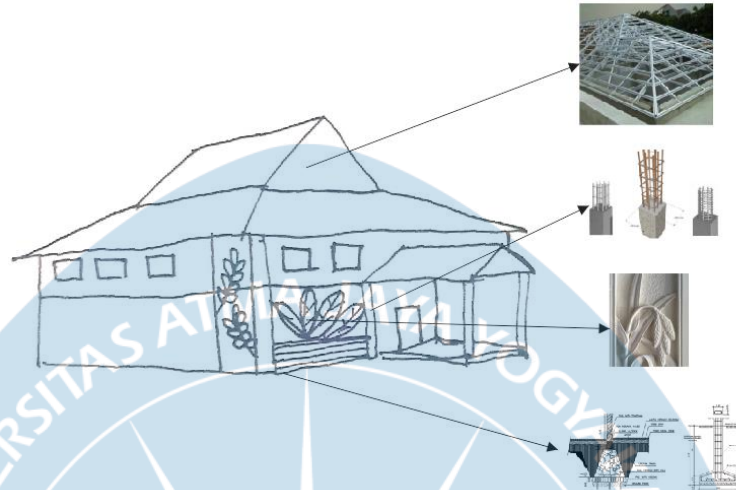


**Gambar 6. 9** Peletakan vegetasi  
Sumber: analisis penulis, 2020

Penggunaan dan peletakkan vegetasi pada suatu kawasan merupakan hal penting yang harus dilakukan. Vegetasi tidak hanya memperindah visualisasi tetapi juga dapat berfungsi sebagai pembatas antara bangunan satu dengan yang lain, juga sebagai pengarah alur jalan kaki pengunjung. Semak yang sudah dirapikan dan ditata dengan rapi berfungsi sebagai pengarah jalan. Sedangkan, pohon lainnya berfungsi sebagai penghalau panas sinar matahari dan memperindah sejak mempersejuk mata pengunjung.

## 6.2.4 Sistem Struktur

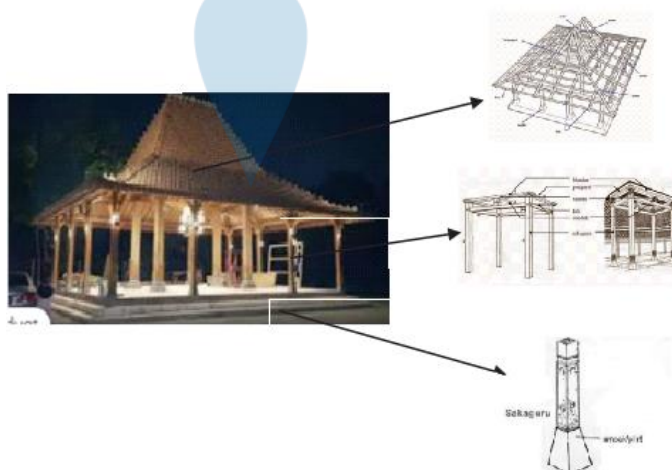
### 1. Minapadi Art Gallery



**Gambar 6. 10** Struktur gallery  
Sumber : analisis penulis, 2020

Menggunakan atap baja ringan, karena pemasangannya yang mudah. Pada sisi kanan-kiri dinding diberi bukaan yang lebar agar sirkulasi udara dapat masuk kedalam bangunan. Lalu pada dinding juga diberi ornamen motif minapadi. Menggunakan struktur kolom beton bertulang. Pondasi menggunakan pondasi batu kali dan pondasi *foot plat*.

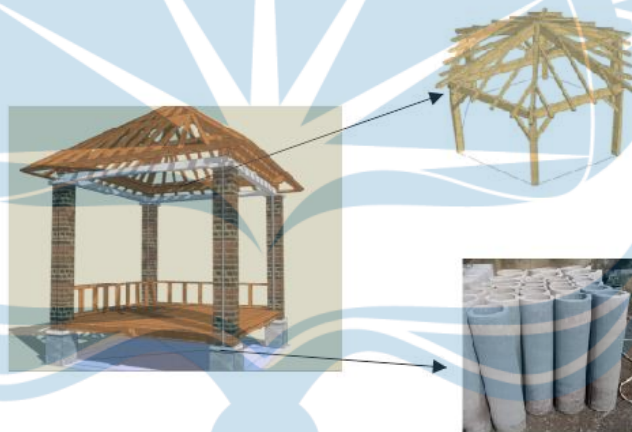
### 2. Pendopo Pertunjukkan tari



**Gambar 6. 11** Struktur pendopo pertunjukan tari  
Sumber : analisis penulis, 2020

Menggunakan kerangka atap pendopo Joglo. Rangka atap tersusun dari Memolo/sesirah (bagian paling atas), Ander (penopang), Dudur dan Janggrung. Penggunaan struktur tiang yang disebut sakaguru pada bangunan pendopo joglo. Struktur ini memiliki 4 tiang utama pada sisi kanan kiri dan depan belakang yang menjadi penopang pendopo tersebut. Sistem pengait tiang dengan struktur atap menggunakan sistem cathokan dan sistem purus. Penggunaan pondasi umpak ini sangat cocok untuk bangunan sederhana yang umumnya menggunakan rangka kayu atau dinding berupa anyaman bambu.

### 3. Gazebo



**Gambar 6. 12** Struktur gazebo  
Sumber : analisis penulis, 2020

Struktur gazebo menggunakan kolom kayu jati dan pondasinya menggunakan pondasi sumuran buis beton diameter 20 cm.

#### **6.2.5. Pemilihan Material**

Penggunaan material pada komponen bangunan di desa ini menggunakan material kayu, batu bata dan batu alam. Dekorasi interior bangunan memakai warna untuk menambahkan kesan tradisional. Warna-

warna tersebut memiliki arti simbol tersendiri. Warna cokelat menggambarkan kayu dan jawa, biru melambangkan air, hijau melambangkan sawah dan kuning melambangkan padi. Warna-warna tersebut jika menjadi satu kesatuan menjadi simbol Minapadi. Warna-warna tersebut akan menjadi dominan warna di dalam perancangan interior.



**Gambar 6. 13** Komponen warna  
**Gambar 6. 13** Komponen warna: analisis penulis, 2020

## 6.2.6. Utilitas

### 6.2.6.1. Jaringan Air Bersih

Pendistribusian Air bersih di lokasi site ini menggunakan sumur air bersih. Air dari sumur dipompa ke *upper water tank* kemudian di salurkan ke area servis seperti toilet pengelola, toilet pengunjung dan juga area seperti dapur dan *pantry*.



**Gambar 6. 14** Penyaluran air bersih  
Sumber : analisis penulis, 2020

### 6.2.6.2. Jaringan Air Kotor



**Gambar 6. 15** Penyaluran air kotor  
 Sumber : analisis penulis, 2020

Pendistribusian air kotor berasal 2 sumber yaitu dapur tempat mencuci peralatan dapur kotor yang nantinya air kotor tersebut disalurkan ke bak kontrol / bak penangkap lemak agar lemak-lemaknya dapat disaring kemudian menuju ke septic tank dan disalurkan ke sumur resapan. Sedangkan air kotor yang berada di kloset toilet menggunakan proses penyaringan yang sama tetapi tidak memakai bak kontrol/bak penangkap lemak.

### 6.2.6.3. Jaringan Air hujan

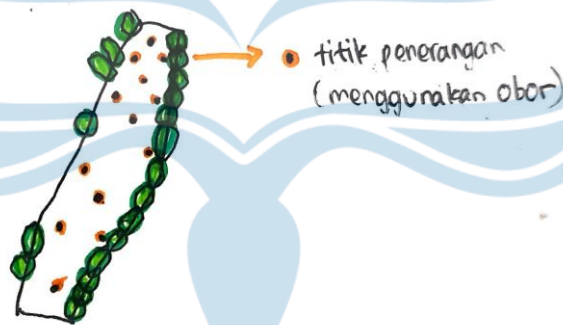
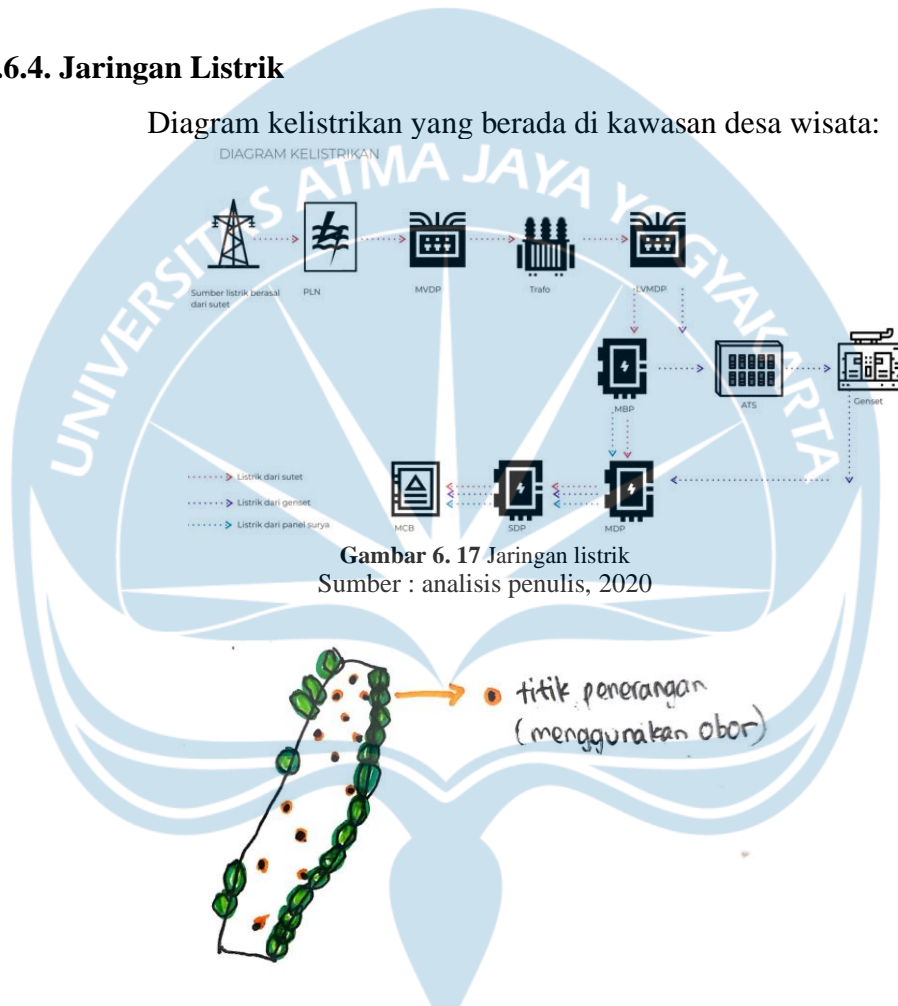


**Gambar 6. 16** Penyaluran air hujan  
 Sumber : analisis penulis, 2020

Penyaluran air hujan atau drainase disalurkan melewati penampungan dari parit yang mengelilingi lahan site dan nantinya air hujan akan berakhir pada saluran roil kota yang sudah tersedia. Dan di beberapa titik diberi lubang serapan air, lubang biopori.

#### 6.2.6.4. Jaringan Listrik

Diagram kelistrikan yang berada di kawasan desa wisata:



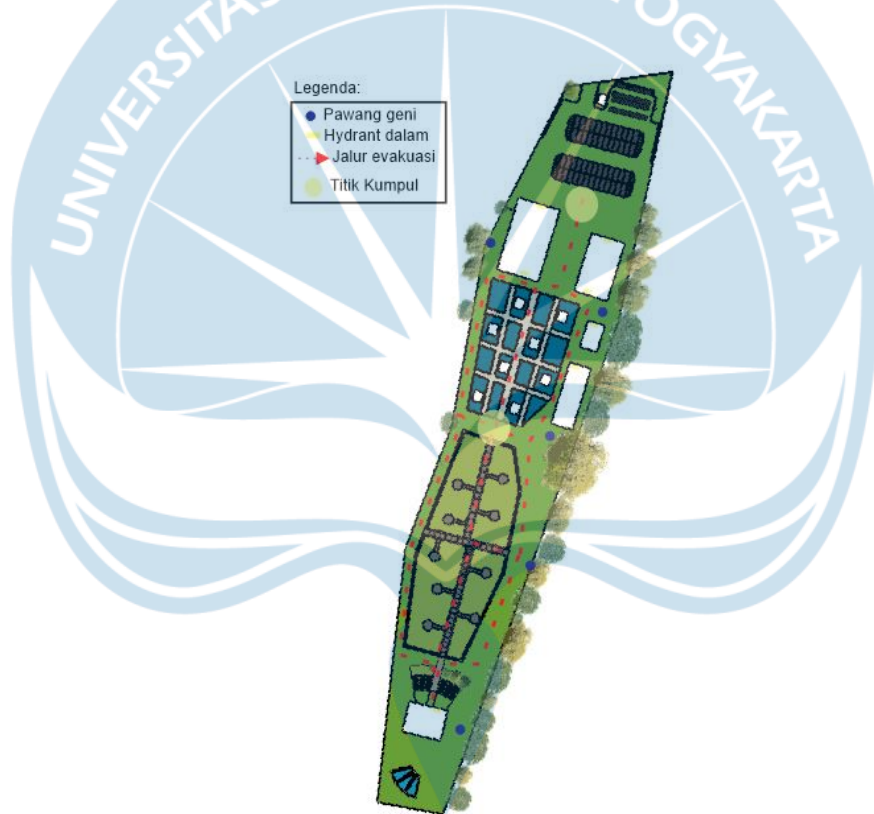
**Gambar 6. 18** Peletakan titik penerangan obor  
Sumber : analisis penulis, 2020

Selain lampu di dalam bangunan, di sekitar site juga harus diberi penerangan. Penerangan yang digunakan desa ini berupa obor diletakkan di area parkir, kuliner, dan area *spot selfie*. Obor ini selain menghemat penggunaan listrik juga mampu menyala cukup lama menggunakan minyak tanah.



**Gambar 6. 19** Obor penerangan jalan  
Sumber : antaranews.com

#### 6.2.5.5. Proteksi kebakaran



**Gambar 6. 20** Peletakan sistem proteksi kebakaran  
Sumber : analisis penulis, 2020

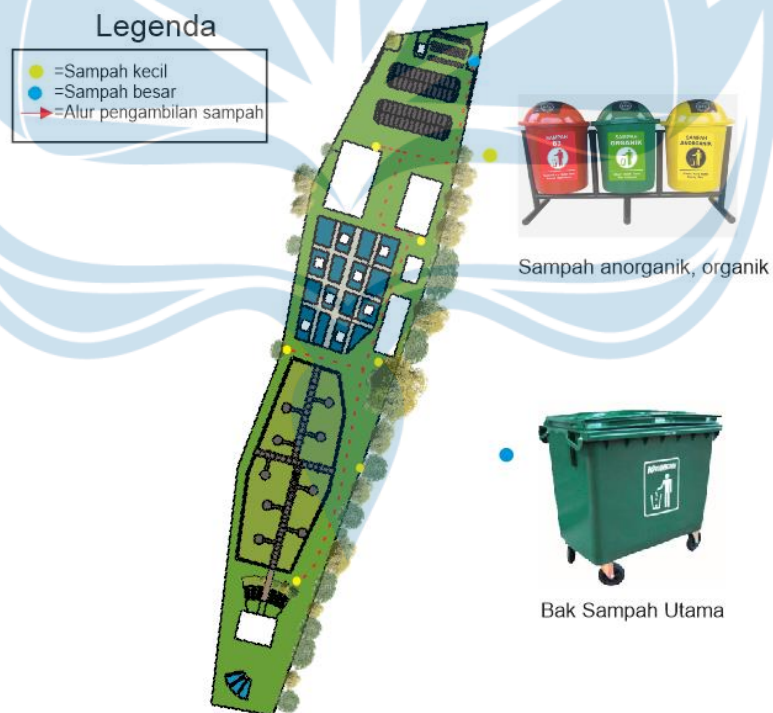
Proteksi kebakaran yang ada di kawasan ini berupa jalur evakuasi saat terjadi kebakaran, penunjuk arah jalan keluar, dan pemberian apar didalam setiap bangunan untuk meminimalisir kebakaran. Perencanaan kawasan desa wisata ini tidak menggunakan sistem pemadam kebakaran *hydrant* tetapi menggunakan alat yang bernama pawang geni yaitu alat

pemadam kebakaran konvensional yang menggunakan drum sebagai wadah air dengan pompa manual.



Gambar 6. 21 Pawang geni  
Sumber : koran.tempo.co

#### 6.2.5.6. Persampahan



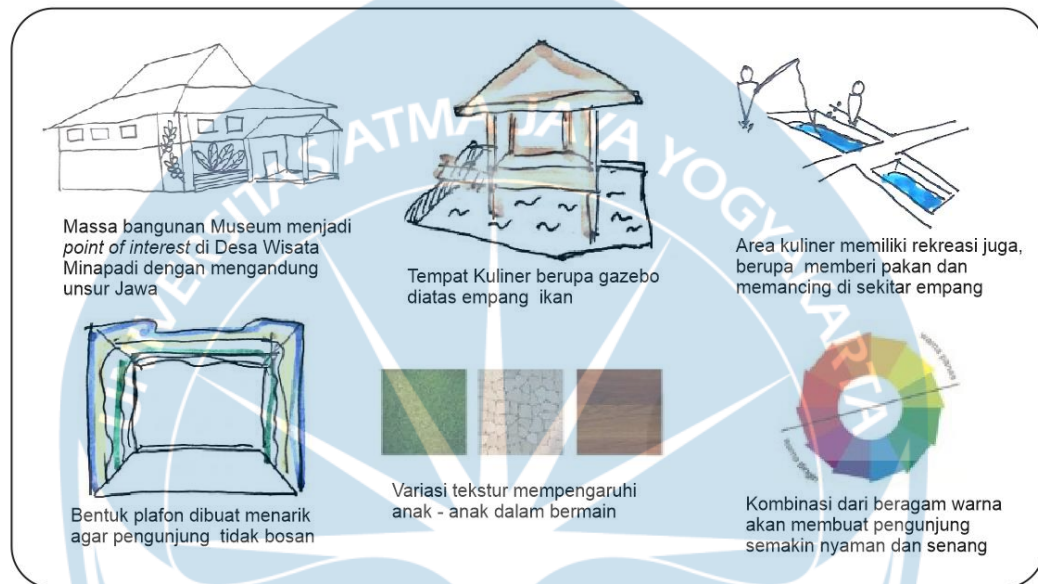
Gambar 6. 22 Peletakan titik lokasi sampah  
Sumber : analisis penulis, 2020

Tempat sampah diletakkan di beberapa sudut pada kawasan wisata. Tempat sampah dibagi menjadi anorganik dan organik. Setelah itu, saat desa wisata sudah tutup, staff kebersihan akan mengumpulkannya menjadi satu

kemudian diletakkan pada bak sampah utama yang nantinya akan diangkut oleh truk sampah.

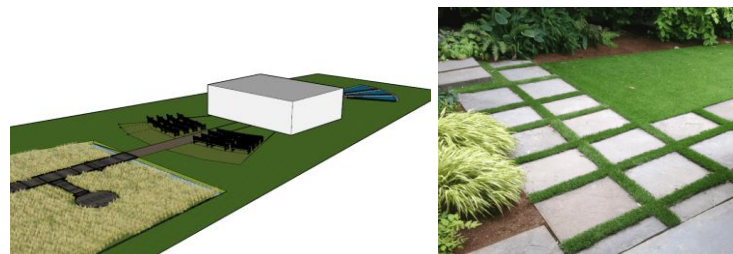
### 6.3 Konsep Penekanan Studi

#### 6.3.1 Konsep perancangan dengan Nilai Edukatif dan Rekreatif



Gambar 6. 23 Konsep perancangan rekreatif  
Sumber: analisis penulis, 2020

Pengolahan tata ruang luar dan dalam yang edukatif dan juga rekreatif dengan salah satu cara membuat jalan yang bervariasi menggunakan *paving block*, *stepping stone* dan *gravel*. Area edukasi minapadipun di buat menyenangkan agar pengunjung tidak bosan saat berada di sana.



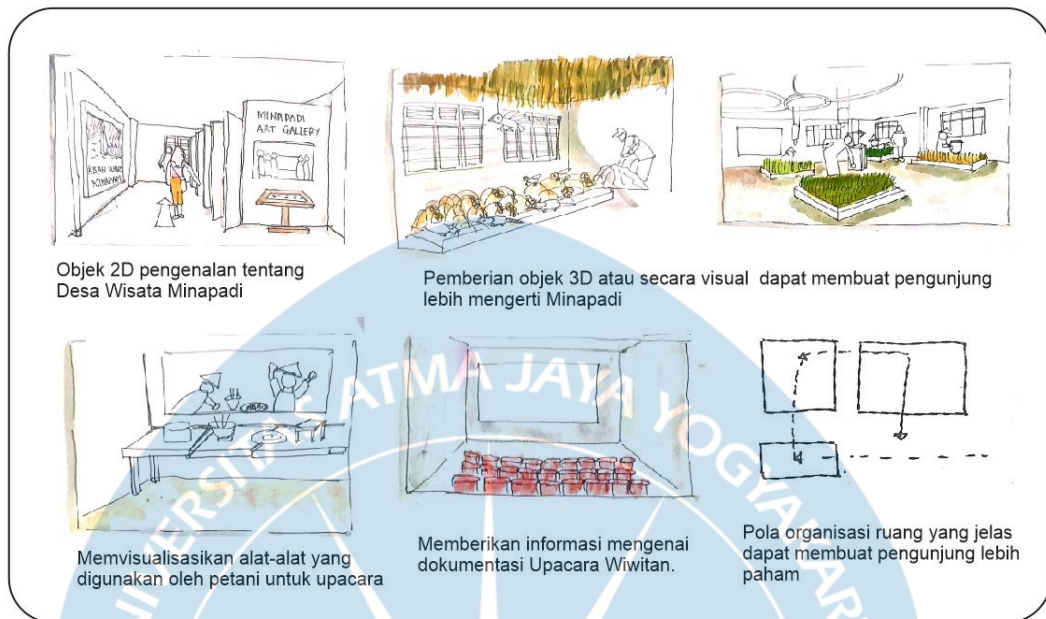
Gambar 6. 24 Konsep perancangan rekreatif dan edukatif  
Sumber: analisis penulis, 2020

Terdapat area workshop minapadi di sawah. Pengunjung dipandu staff minapadi yang akan menjelaskan dan memberi contoh mengenai tahap-tahap penanam padi dan nantinya pengunjung dapat ikut serta dalam menanam padi tersebut.



**Gambar 6. 25** Konsep area kuliner  
Sumber: [alaurang.com](http://alaurang.com)

Pada area kuliner dibuat menarik dan rekreatif dengan cara pengunjung dapat menikmati makanan khas Desa Cibuk Kidul yaitu onde-onde ikan nila dan dawet ikan nila. Pengunjung juga dapat memberi pakan ikan, sehingga orang tua dapat mengajarkan anak-anaknya cara memberi pakan ikan yang benar dan mengetahui jenis-jenis ikan apa saja yang ada di empang tersebut.



**Gambar 6. 26** Konsep perancangan edukatif  
 Sumber: analisis penulis, 2020

Area rekreasi dapat dijadikan spot foto dan jalan-jalan santai. Dengan adanya pemandangan sawah yang asri dan subur serta penghawaan yang sejuk, pengunjung akan betah berlama-lama berada di area ini. Adanya pembatas jalan berupa jembatan yang menghubungkan area kuliner dengan area edukasi.



**Gambar 6. 27** Konsep perencanaan edukatif manipadi  
 Sumber : analisis penulis, 2020

Konsep Minapadi *Art Gallery* menggunakan konsep *Living Art Gallery* yang memvisualisasikan menggunakan patung dan penjelasan

proses penanaman padi dan peralatan yang di gunakan untuk upacara wiwitan. *Art gallery* ini dikenal juga sebagai sejarah hidup yang akan mengenalkan dan memberikan ilmu kepada pengunjung mengenai latar belakang minapadi di desa Cibuk Kidul dengan penyajian secara visual .



**Gambar 6. 28** Ilustrasi yang menggambarkan saat terjadinya wiwitan  
Sumber: samsarabali.com



**Gambar 6. 29** Ilustrasi penjelasan mengenai alat atau sebuah peristiwa menggunakan Bahasa Jawa (Aksara Jawa)  
Sumber: kulturina.id



**Gambar 6. 30** Ilustrasi peralatan yang digunakan untuk upacara wiwitan manipadi  
Sumber: kulturina.id

Peralatan yang digunakan untuk upacara wiwitan yang nantinya akan disimpan di dalam *Art gallery* dan akan digunakan disaat upacara panen. Pengunjung dapat melihat apa saja alat yang diperlukan saat

upacara tersebut dilakukan. Penduduk Desa Cibuk Kidul juga dapat memberikan benda-benda sejarah yang mereka punya untuk di pameran di *art gallery* ini seperti keris, baju adat, tulisan aksara Jawa. Semua penjelasan di dalam museum ini menggunakan Bahasa Jawa.

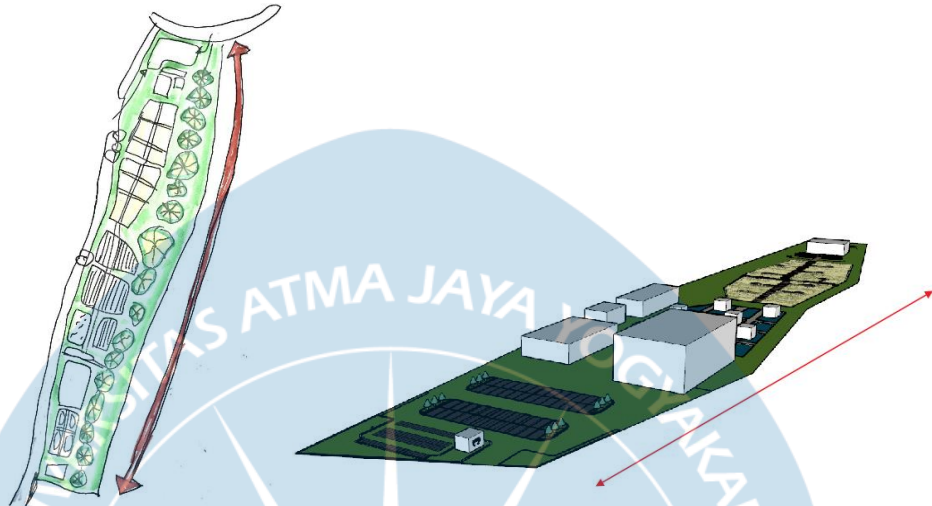


**Gambar 6. 31** Ilustrasi pertunjukan tarian  
Sumber: Tribun Solo

Pertunjukkan seni tari Jathilan yang penarinya merupakan penduduk Desa Cibuk Kidul. Pertunjukkan diadakan setiap sore hari. Pengunjung dapat menikmati tarian dan belajar mengenai tari Jathilan. Pengunjung dapat mengabadikan momen ini dengan kamera hp. Dan setelah pertunjukkan selesai, pengunjung juga diperbolehkan untuk berfoto dengan penari.

### 6.3.2 Konsep perancangan dengan Pendekatan Falsafah Jawa

#### 1. Orientasi ruang



**Gambar 6. 32** Konsep orientasi ruang  
Sumber : analisis penulis, 2020

Orientasi ruang dan peletakkan tata massa membujur dari utara ke selatan. Dalam falsafah kejawen disebut dharmalangit. Orientasi Tanah dan peletakkan komponen berupa *Minapadi Art Gallery*, tempat kuliner, tempat servis, pengelola, area spot selfie, pertunjukkan tari (pendopo) dan tempat pertunjukkan.

#### 2. Konsep ruang.



**Gambar 6. 33** Konsep ruang kejawen  
Sumber : analisis penulis, 2020

Konsep ruangan berupa *living art gallery*. Ruangan di buat fleksibel agar tidak terkesan monoton. Ruangan digunakan sebagai tempat edukasi mengenai proses penanaman padi (*gallery 1,2,3,4*) dan audio visual. Objek yang dipamerkan tersebut berupa patung, poster, alat-alat sesajen dan

audio visual. Semua penjelasan dari objek tersebut menggunakan tulisan menggunakan Aksara Jawa, tetapi tetap ada terjemahan Bahasa Indonesia.

### 3. Bentuk bangunan



**Gambar 6. 34** Konsep bentuk bangunan kejawen  
Sumber: analisis penulis, 2020

Bentuk bangunan yang berada di desa wisata ini rata-rata berupa pendopo dan gazebo untuk menambahkan kesan bangunan tradisional jawa. Sirkulasi di dalam bangunan ini sangat banyak karena terdapat banyak bukaan.

### 4. Motif ornamen fauna dan flora



**Gambar 6. 35** Konsep motif ornamen  
Sumber: analisis penulis, 2020

Disetiap bangunan nantinya akan terdapat ukiran berupa simbol-simbol jawa dan minapadi. Ornamen tersebut dapat ditemui di dinding, pagar, pintu dan *listplank*.

## 5. Hubungan dengan Allah, alam dan manusia

### a) Hubungan dengan Allah

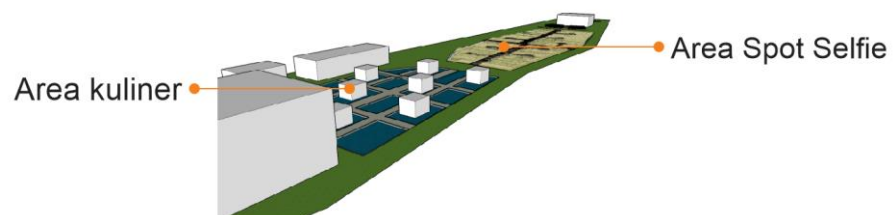


**Gambar 6. 36** Pemujaan syukur wiwitan dan area spot *selfie*  
Sumber : antaranews.com dan analisis penulis

Area spot *selfie*, setiap akan panen akan diadakan acara wiwitan. Tradisi wiwitan merupakan bentuk syukur warga desa terhadap sang pencipta. Setiap bulannya, saat akan panen mereka melakukan ritual seperti menyiapkan sesajen dan doa syukur atas kesuburan sawah. Saat proses berlangsung pengunjung dapat menikmati momen langka ini di desa wisata minapadi.

### b) Hubungan dengan alam

*Memayu Hayuning Bawana* (Menjaga dan hidup berdampingan dengan alam) dan mempercantik alam.



**Gambar 6. 37** Bentuk siteplan  
Sumber : Analisis Penulis

Memfaatkan sebaik- baiknya area empang ikan dan area sawah agar dapat dinikmati pengunjung. Area empang diubah menjadi area kuliner dan area sawah diubah menjadi area spot *selfie*.

c) Hubungan dengan manusia



**Gambar 6. 38** Interaksi pengunjung dengan warga desa  
Sumber : InfoPublik.com dan Museum Ullen Sentalu

Interaksi pengunjung dengan warga desa. Karena sebagian besar pengelola desa wisata merupakan warga desa. Interaksi dengan pengunjung disaat melakukan *tour* keliling *gallery* dengan *tour guide*. Di area kuliner terjadi interaksi pengunjung dengan penjual makanan. Di area sawah terjadi interaksi disaat *workshop* dan Upacara Wiwitan. Dan di area pertunjukkan tari, terjadi interaksi antara pengunjung dengan penari (berswa foto bersama).

## DAFTAR PUSTAKA

- Antarnews.com (2015, 27 Desember). Minapadi Sleman Jadi Percontohan Pertanian Dunia. Diakses pada 7 Juli 2020, dari <http://www.antarnews.com/berita/537093/minapadi-sleman-jadi-percontohan-pertanian-dunia/>
- Slemankab.bps.go.id (2019, 26 September). Statistik Daerah Kecamatan Seyegan. Diakses pada 7 Juli 2020, dari <https://slemankab.bps.go.id/>
- Ratna Titi Sari (2010) *Jalan-Jalan Yuk! Jogja & Solo*. Yogyakarta: Atma Media Press
- Suansri, P (2003) *Community Based Tourism Handbook*. Bangkok, Thailand: Responsible Ecological Social Tours (REST) Project.
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto (2013) *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta.
- Fitra Asri Kinanti (2012). *Anime Lucky Star Sebagai Motivator Aktivitas Pariwisata*. Depok : Program Studi Jepang Universitas Indonesia.
- Ernst Neufert.(1989).*Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 1*.Jakarta: Erlangga
- Slemankab.go.id (2016, 25 Juli). Sleman jadi pilot project pariwisata berkelanjutan. Diakses pada 3 September 2020, dari <http://www.slemankab.go.id/8981/sleman-jadi-pilot-project-pariwisata-berkelanjutan.slm>

Jogjapolitan.harianjogja.com (2018, 11 Juni). Minapadi cibuk kidul di seyegan jadi contoh di asia. Diakses pada 4 September 2020, dari <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2018/11/06/512/950810/minapadi-cibuk-kidul-di-seyegan-jadi-contoh-asia>

Hukumonline.com (2005, 22 November). Peraturan Daerah Kabupaten Sleman nomor 7 Tahun 2005. Diakses pada 18 September 2020, dari <https://m.hukumonline.com/pusatdata/detail/pd34047200501/node/lt57ba74e1483c4/perda-kabupaten-sleman-no-7-tahun-2005-rencana-pembangunan-jangka-panjang-kabupaten-sleman-tahun-2006-2025>

Francis D.K. Ching (1996). *Bentuk Ruang dan Susunannya*, Jakarta: Erlangga.

Oka A. Yoenti (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa, hlm 112.

Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd, Wanhill (2018). *Tourism Principles and Practice*. Harlow: pearson Education Limited, hlm 8.